

Implementasi Manajemen Syariah sebagai Pengembangan Keuangan dan Bisnis Berkelanjutan pada Industri Halal

Refi Mariska, Chuzaimah Batubara, MA

refimariska010103@gmail.com, Chuzaimahbatubara@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang implementasi manajemen syariah sebagai strategi pengembangan keuangan dan bisnis berkelanjutan pada industri halal. Industri halal telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, sebagai respons terhadap permintaan global akan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun, untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan menghadapi tantangan masa depan, diperlukan pengelolaan yang efektif dari perspektif syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana implementasi manajemen syariah dapat digunakan sebagai strategi pengembangan keuangan dan bisnis berkelanjutan pada industri halal. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk studi literatur, wawancara dengan para ahli industri, dan analisis dokumentasi perusahaan. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif yang sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen syariah dapat memberikan keuntungan signifikan dalam pengembangan keuangan dan bisnis berkelanjutan pada industri halal. Dalam kesimpulannya, implementasi manajemen syariah sebagai strategi pengembangan keuangan dan bisnis berkelanjutan pada industri halal dapat membantu menciptakan nilai tambah jangka panjang bagi perusahaan, memperkuat reputasi dan kepercayaan pelanggan, serta mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, rekomendasi untuk praktisi dan pengambil keputusan di industri halal adalah untuk memprioritaskan penerapan manajemen syariah yang efektif dalam strategi bisnis mereka, dengan mempertimbangkan aspek etika, kualitas, dan inovasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Keywords: Manajemen Syariah, Industri Halal, Strategi

PENDAHULUAN

Industri halal adalah salah satu industri yang sedang berkembang pesat di dunia, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Di Indonesia, industri halal telah menjadi fokus utama pemerintah dalam mengembangkan ekonomi syariah. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam pengembangan industri halal, salah satunya adalah implementasi manajemen syariah sebagai strategi pengembangan keuangan dan bisnis berkelanjutan (Harizah and Usman 2022).

Manajemen syariah adalah konsep pengelolaan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam, seperti keadilan, keterbukaan, dan kepatuhan terhadap hukum Islam. Implementasi manajemen syariah dapat membantu perusahaan untuk mencapai keberhasilan jangka panjang dan memperoleh keuntungan yang berkelanjutan. Namun, masih banyak perusahaan yang belum menerapkan manajemen syariah secara efektif (Nawawi 2010).

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi manajemen syariah meliputi kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah, kurangnya dukungan dari pihak manajemen dan karyawan, serta kurangnya regulasi yang jelas dari pemerintah terkait dengan manajemen syariah. Selain itu, masih ada kekhawatiran dari investor dan konsumen tentang keamanan dan kehandalan produk halal yang dihasilkan oleh perusahaan yang menerapkan manajemen syariah.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar untuk mempromosikan manajemen syariah sebagai strategi pengembangan keuangan dan bisnis berkelanjutan pada industri halal. Pihak pemerintah, lembaga keuangan, dan perusahaan harus bekerja sama untuk meningkatkan pemahaman tentang manajemen syariah dan mengembangkan regulasi yang jelas dan tegas terkait dengan implementasi manajemen syariah. Selain itu, perusahaan harus berkomitmen untuk menerapkan manajemen syariah secara efektif dan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada karyawan tentang prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji implementasi manajemen syariah sebagai strategi pengembangan keuangan dan bisnis berkelanjutan pada industri halal di Indonesia.

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Syariah

Manajemen syariah adalah pendekatan manajemen yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam dalam melaksanakan tugas manajerial. Prinsip-prinsip manajemen syariah dapat dijelaskan sebagai berikut:(Nizar 2018). Prinsip keadilan mengharuskan manajer untuk memperlakukan semua pihak dengan sama, tidak melakukan diskriminasi atau penyelewengan hak-hak individu atau kelompok tertentu. Prinsip kepatuhan mengharuskan manajer untuk mematuhi semua ketentuan hukum syariah yang berlaku dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya. Prinsip keterbukaan mengharuskan manajer untuk melibatkan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan, sehingga keputusan yang diambil berdasarkan musyawarah dan mufakat. Prinsip transparansi mengharuskan manajer untuk memperlihatkan semua informasi yang relevan kepada pihak yang berkepentingan, sehingga mereka dapat memahami dengan jelas situasi bisnis. Prinsip tanggung jawab sosial mengharuskan manajer untuk memperhatikan kepentingan masyarakat secara luas, dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya. Prinsip kepercayaan mengharuskan manajer untuk bertindak dengan jujur dan dapat dipercaya dalam menjalankan tugasnya, dan tidak melakukan penyelewengan atau pelanggaran etika bisnis. Prinsip keberlanjutan mengharuskan manajer untuk mengelola bisnis secara berkelanjutan, dengan memperhatikan kepentingan jangka panjang dan tidak mengorbankan kepentingan masa depan demi keuntungan jangka pendek. Prinsip-prinsip manajemen syariah merupakan panduan bagi manajer untuk menjalankan bisnis secara etis dan menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat dalam bisnis tersebut (Budiono 2017).

Konsep- Konsep Manajemen Syariah

Konsep dasar Manajemen syariah berfokus pada pencapaian hasil terbaik untuk menemukan keridhaan Allah SWT. Oleh karena itu segala tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan pemerintahan harus sesuai dengan hukum-hukum Allah SWT. (Darwis 2013).

Gagasan manajemen syariah terdiri dari komponen dan pedoman yang harus diikuti dalam suatu perusahaan (Herzeqovina 2020). Itu sebanding dengan rencana atau deskripsi tugas yang ingin diselesaikan lembaga di masa depan. Organisasi adalah kerangka kerja untuk peran yang dimainkan orang dalam hubungan kerja institusional atau horizontal mereka. koordinasi, usaha yang seimbang untuk mendapatkan hasil yang baik. kontrol, observasi, pengawasan, dan evaluasi rencana awal yang disepakati bersama. Cita-cita yang membimbing adalah ikhlas, jujur, dapat diandalkan, adil, dan akuntabel. Akan mudah untuk menyelesaikan rencana yang telah dibuat dengan tujuan yang

dimaksudkan jika prinsip manajemen berdasarkan Alquran dan hadits diikuti, dan ini akan mendapatkan berkah dan ridha Allah SWT (Ilyas 2017).

Aspek-Aspek Penting Dari Manajemen Syariah Dalam Industri Halal

Manajemen syariah adalah sistem manajemen yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam, yang mencakup nilai-nilai moral dan etika, keadilan, keterbukaan, transparansi, dan akuntabilitas. Di industri halal, manajemen syariah sangat penting untuk memastikan bahwa produk halal diproduksi dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Adapun beberapa aspek penting dari manajemen syariah dalam industri halal (Maleha 2016). Manajemen syariah harus memastikan bahwa semua bahan baku, proses produksi, dan produk akhir memenuhi persyaratan halal, memastikan bahwa risiko bisnis terkait dengan produksi dan pemasaran produk halal dikelola dengan baik, menekankan pentingnya etika bisnis yang baik, termasuk kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial, memastikan bahwa semua kegiatan bisnis dilakukan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku, memastikan bahwa sumber daya manusia dikelola dengan baik, dengan memperhatikan hak-hak karyawan, keadilan dalam penggajian, dan peluang pengembangan karir. Dalam industri halal, manajemen syariah sangat penting untuk memastikan bahwa produk halal diproduksi dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, semua aspek penting yang telah disebutkan di atas harus diperhatikan dan diterapkan dengan hati-hati untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan kesuksesan jangka panjang bisnis halal.

Prinsip-Prinsip Keuangan Syariah

Prinsip-prinsip keuangan syariah didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang meliputi keadilan, keterbukaan, kejujuran, tanggung jawab sosial, dan berbagai nilai-nilai lainnya. Berikut ini adalah beberapa prinsip keuangan syariah yang paling mendasar (Miftahul Huda 2018): Dalam keuangan syariah, riba atau bunga dilarang karena dianggap merugikan dan merusak kesetimbangan ekonomi. Transaksi keuangan yang bersifat spekulatif, seperti judi dan spekulasi saham, dilarang dalam keuangan syariah. Transparansi dan kejujuran sangat penting. Adanya keuangan syariah mendorong keadilan sosial, dimana kekayaan dan sumber daya harus didistribusikan secara adil untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Keuangan syariah melarang investasi dalam sektor yang dianggap haram, seperti perjudian, minuman keras, dan produk-produk yang dianggap merusak kesehatan dan lingkungan.

Dalam keuangan syariah, perusahaan dan individu memiliki tanggung jawab sosial untuk membantu masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini dikenal sebagai zakat, infak, dan sedekah. Transaksi yang mengandung ketidakpastian atau risiko yang tidak dapat diukur dengan jelas (gharar)

dilarang dalam keuangan syariah. Prinsip-prinsip keuangan syariah ini mendorong pengelolaan keuangan yang sehat dan bertanggung jawab, serta memastikan adanya keadilan dan kesetimbangan dalam sistem ekonomi (Sulaiman 2015).

Konsep-Konsep Keuangan Syariah

Keuangan syariah adalah sistem keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam. Ada beberapa konsep penting dalam keuangan syariah yang perlu dipahami, di antaranya (Mohammad Ghozali 2018): Mudharabah adalah konsep kerjasama dalam keuangan syariah di mana investor memberikan modal dan manajer mengelola bisnis. Musyarakah adalah konsep kerjasama dalam keuangan syariah di mana dua pihak atau lebih bergabung untuk membentuk suatu bisnis. Murabahah adalah konsep jual beli dalam keuangan syariah di mana penjual mengungkapkan biaya produksi barang dan menambahkan margin keuntungan yang telah disepakati sebelumnya. Ijarah adalah konsep sewa dalam keuangan syariah di mana pemilik barang menyewakan barangnya kepada penyewa dengan biaya sewa yang telah disepakati sebelumnya. Istisna adalah konsep pembuatan barang sesuai pesanan dalam keuangan syariah. Wakaf adalah konsep sumbangan dalam keuangan syariah di mana sejumlah uang atau aset disumbangkan untuk tujuan amal atau kemanusiaan. Zakat adalah konsep sumbangan dalam keuangan syariah yang wajib diberikan oleh setiap umat Muslim yang mampu. Dalam keuangan syariah, konsep-konsep di atas digunakan untuk membentuk produk-produk keuangan yang memenuhi prinsip-prinsip syariah, seperti bank syariah, asuransi syariah, dan produk investasi syariah.

Aspek-Aspek Penting Keuangan Syariah Dalam Industri Halal

Industri halal adalah industri yang sangat penting dalam ekonomi global saat ini, dan keuangan syariah memainkan peran kunci dalam menjaga integritas dan kepercayaan dalam industri ini. Beberapa aspek penting keuangan syariah dalam industri halal meliputi (Maulana and Zulfahmi 2022). Dalam industri halal, keuangan syariah harus mengikuti prinsip-prinsip syariah yang melarang riba (bunga), gharar (spekulasi), maysir (perjudian), dan haram (terlarang). Keuangan syariah harus memastikan bahwa semua produk dan layanan yang didanai memenuhi standar halal yang ditetapkan oleh otoritas terkait, semua transaksi keuangan dilakukan dengan cara yang transparan dan akuntabel, dan tidak ada informasi yang disembunyikan dari investor, harus memperhatikan keberlanjutan dalam investasi mereka, dapat membantu mendorong pengembangan produk dan layanan halal yang inovatif, seperti produk perbankan halal, asuransi halal, dan investasi halal.

Dalam kesimpulannya, keuangan syariah memainkan peran penting dalam menjaga integritas

dan kepercayaan dalam industri halal. Melalui penerapan prinsip-prinsip syariah, sertifikasi halal, transparansi dan akuntabilitas, investasi berkelanjutan, dan pengembangan produk dan layanan, keuangan syariah dapat membantu mempromosikan industri halal yang kuat dan berkelanjutan.

Prinsip-Prinsip Berkelanjutan

Prinsip bisnis berkelanjutan adalah pendekatan dalam berbisnis yang memperhatikan keseimbangan antara keuntungan ekonomi, tanggung jawab sosial, dan perlindungan lingkungan (Yusup Azazy & Rusmani 2018). Beberapa prinsip bisnis berkelanjutan yang umum diadopsi oleh perusahaan antara lain : Mengutamakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan harus memperhatikan dampak kegiatan bisnis terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, dan berupaya untuk mengurangi dampak negatifnya serta meningkatkan dampak positifnya. Transparansi dan akuntabilitas. Perusahaan harus memastikan bahwa semua kegiatan bisnisnya dilakukan secara transparan dan akuntabel, termasuk dalam hal penggunaan sumber daya, penanganan limbah, dan pelaporan keuangan (Rahmah 2020). Menerapkan praktik bisnis yang adil. Perusahaan wajib membuktikan bahwa semua orang yang terlibat dalam bisnisnya, termasuk karyawan, mitra bisnis, dan konsumen, diperlakukan secara adil dan setara. Mengutamakan inovasi dan efisiensi. Perusahaan harus berupaya untuk mengembangkan produk dan layanan yang lebih efisien dan ramah lingkungan serta meminimalkan penggunaan sumber daya yang berlebihan. Memprioritaskan kesejahteraan karyawan. Perusahaan harus memperhatikan kesejahteraan karyawan dan menjamin hak-hak mereka, termasuk hak atas upah yang adil, kesempatan pengembangan karir, dan keselamatan kerja. Dalam praktiknya, prinsip bisnis berkelanjutan dapat membantu perusahaan menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan, mengurangi risiko, dan memperkuat reputasi perusahaan (Sandi Mulyadi 2022).

Konsep-Konsep Bisnis Berkelanjutan

Bisnis berkelanjutan adalah konsep bisnis yang bertujuan untuk mempertahankan keseimbangan antara tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berikut ini adalah beberapa konsep penting dalam bisnis berkelanjutan (Poerwanto, Kristia, and Pranatasari 2019). Bisnis berkelanjutan harus mempertimbangkan bagaimana mereka menggunakan sumber daya, termasuk energi, bahan baku, dan air, mempertimbangkan cara mereka menghasilkan limbah, memperhatikan dampak sosial dari bisnis mereka, mempertimbangkan keuntungan jangka panjang daripada hanya fokus pada keuntungan jangka pendek, harus transparan tentang praktik bisnis mereka, termasuk bagaimana mereka mempertahankan keberlanjutan dan dampak bisnis mereka pada lingkungan dan masyarakat (Kurniawati and Cakravastia 2023).

Aspek-Aspek Penting Bisnis Berkelanjutan Dalam Industri Halal

Bisnis berkelanjutan dalam industri halal melibatkan mempertimbangkan faktor-faktor sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam produksi, distribusi, dan pemasaran produk halal (Mohtar, Amirnordin, and Haron 2014). Beberapa aspek penting dari bisnis berkelanjutan dalam industri halal yang perlu diperhatikan antara lain: Dalam industri halal harus memastikan bahwa semua produk dan layanan yang dianjurkan adalah halal dan memenuhi standar halal yang ditetapkan oleh otoritas halal yang terkait, harus mempertimbangkan dampak lingkungan dari kegiatan bisnis mereka dan berupaya untuk meminimalkan dampak negatifnya pada lingkungan, bisnis harus beroperasi secara etis dan mempertimbangkan kepentingan masyarakat, lingkungan, dan ekonomi dalam pengambilan keputusan bisnis mereka, harus mempertimbangkan kepentingan dan kebutuhan pemangku kepentingan seperti konsumen, karyawan, dan masyarakat setempat dalam pengambilan keputusan bisnis mereka (Prameswary 2020), harus berinovasi dan menggunakan teknologi yang ramah lingkungan dan mendukung keberlanjutan dalam produksi, distribusi, dan pemasaran produk halal mereka, mengelola keuangan mereka secara berkelanjutan dan mempertimbangkan investasi jangka panjang yang menghasilkan keuntungan finansial dan juga memberikan manfaat sosial dan lingkungan (Marlena 2023), memperhatikan keadilan sosial dalam bisnis mereka dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua karyawan dan pemangku kepentingan lainnya, tanpa diskriminasi, mempertimbangkan dampak positif dari produk dan layanan mereka pada kualitas hidup konsumen dan masyarakat setempat.

Dengan memperhatikan aspek-aspek penting ini, bisnis dalam industri halal dapat memperkuat keberlanjutan bisnis mereka dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat, lingkungan, dan ekonomi secara keseluruhan (Muhammad Yamin Siregar 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis implementasi manajemen syariah, melibatkan wawancara mendalam dengan para praktisi industry halal analisis dokumen terkait . Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan atau organisasi yang beroperasi dalam industry halal. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria yang mencakup perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan manajemen syariah dalam operasional mereka. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi mandala dengan para praktisi industry halal , serta analisis dokumen terkait seperti laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Data kualitatif akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait implementasi manajemen syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi manajemen syariah sebagai strategi pengembangan keuangan dan bisnis berkelanjutan pada industri halal adalah langkah penting dalam menciptakan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam konteks ini, manajemen syariah mengacu pada penerapan prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan keuangan dan bisnis, yang mencakup penghindaran riba (bunga), gharar (ketidakpastian), maysir (perjudian), dan muamalah yang tidak halal.

Penerapan manajemen syariah dalam industri halal memiliki beberapa hasil dan dampak yang positif, antara lain:

1. **Peningkatan Kepercayaan Konsumen:** Konsumen Muslim yang sadar akan kehalalan dan kebersihan produk semakin tertarik untuk mengonsumsi produk yang diproduksi dan dikelola secara syariah. Dengan mengimplementasikan manajemen syariah, perusahaan dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang mencari produk halal dan merasa yakin bahwa bisnis tersebut berkomitmen pada prinsip-prinsip Islam.
2. **Akses ke Pasar Global:** Implementasi manajemen syariah membuka peluang akses ke pasar global bagi perusahaan halal. Pasar global untuk produk halal terus berkembang, dengan permintaan yang meningkat dari konsumen Muslim di berbagai negara. Dengan memiliki sertifikasi halal dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen syariah, perusahaan dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saingnya.
3. **Keberlanjutan dan Keuangan yang Berkelanjutan:** Manajemen syariah mendorong praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Prinsip-prinsip etis dalam Islam mendorong perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan serta kesejahteraan masyarakat. Dengan mengadopsi manajemen syariah, perusahaan dapat mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
4. **Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas:** Prinsip-prinsip manajemen syariah mendorong transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam pengelolaan bisnis. Dalam konteks keuangan, manajemen syariah mengarahkan perusahaan untuk menghindari praktik spekulatif dan menjaga keseimbangan risiko dan imbal hasil. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas melalui manajemen yang lebih baik.
5. **Inovasi dan Diferensiasi:** Implementasi manajemen syariah mendorong perusahaan untuk menciptakan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini mendorong inovasi dalam pengembangan produk halal dan pelayanan yang lebih baik kepada konsumen Muslim. Dengan demikian, perusahaan dapat membedakan diri dari pesaing dan

mencapai keunggulan kompetitif.

Penting untuk diingat bahwa kesuksesan implementasi manajemen syariah sebagai strategi pengembangan keuangan dan bisnis berkelanjutan pada industri halal memerlukan komitmen yang kuat dari perusahaan, pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip syariah, serta kerjasama yang baik antara perusahaan dan otoritas yang mengatur produk halal. Selain itu, perusahaan juga perlu mengadopsi praktik tata kelola yang baik dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek operasional mereka untuk mencapai hasil yang optimal.

KESIMPULAN

Implementasi manajemen syariah sebagai strategi pengembangan keuangan dan bisnis berkelanjutan pada industri halal adalah langkah yang penting dan relevan dalam menghadapi tantangan ekonomi global. Implementasi manajemen syariah melibatkan penggunaan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam operasional dan pengelolaan keuangan perusahaan. Hal ini mencakup penghindaran riba (bunga), perjudian, dan praktik bisnis yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam industri halal, ini mencakup penggunaan dana yang halal dan pengembangan produk yang sesuai dengan ketentuan syariah. Melalui penerapan manajemen syariah, perusahaan dapat membangun bisnis yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Prinsip-prinsip ekonomi Islam mendorong praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Dalam industri halal, ini mencakup pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan, perlindungan lingkungan, dan kepedulian terhadap masyarakat. Implementasi manajemen syariah dalam industri halal dapat membantu membangun kepercayaan konsumen dan reputasi perusahaan. Konsumen yang mencari produk dan layanan halal cenderung mempercayai perusahaan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ini dapat menghasilkan loyalitas pelanggan jangka panjang dan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir, permintaan akan produk halal telah meningkat secara signifikan di seluruh dunia. Dengan menerapkan manajemen syariah, perusahaan dapat mengoptimalkan peluang pertumbuhan dalam industri halal. Ini mencakup pengembangan produk inovatif, pemenuhan standar halal yang ketat, dan membangun kemitraan dengan pemangku kepentingan terkait. Implementasi manajemen syariah memerlukan kerangka regulasi yang jelas dan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait. Regulasi yang baik dapat menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif dan memberikan kepastian hukum bagi perusahaan yang beroperasi dalam industri halal. Ini juga memungkinkan adanya pertumbuhan yang berkelanjutan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Implementasi manajemen syariah

sebagai strategi pengembangan keuangan dan bisnis berkelanjutan pada industri halal memiliki potensi untuk menciptakan keberlanjutan, membangun reputasi yang baik, dan memperoleh pertumbuhan yang signifikan. Dalam konteks industri halal, prinsip-prinsip syariah dapat menjadi panduan yang berharga dalam mencapai kesuksesan jangka panjang.

REFERENSI

- Arifin, Johan. 2016. "Penguatan Manajemen Syariah Melalui Total Quality Management bagi Pelaku Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Semarang." *At-Taqaddum* 8(2).
- Budiono, Arief. 2017. "Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah." *Law and Justice* 2(1).
- Darwis, Rizal. 2013. "Konsep Dan Dasar Keuangan Dalam Islam." *Tahkim* 9(2).
- Faqiatul Mariya Waharini, Annisa Hakin Purwantini. 2018. "Model Pengembangan Industri Halal Food Di Indonesia." *Jurnal Muqtasid* 9(1).
- Harizah, Siti, and Mohammad Usman. 2022. "Industri Halal Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *IZZI: Jurnal Ekonomi Islam* 2(3).
- Herzeqovina, Berlian. 2020. "Konsep Manajemen Bisnis Dalam Pandangan Islam Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadits." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 3(1).
- Ilyas, Rahmat. 2017. "KONSEP DASAR DALAM SISTEM KEUANGAN SYARIAH." *Jurnal Ilmu Syariah Dan Perbankan Islam* 2(1).
- Kurniawati, Dwi Agustina, and Andi Cakravastia. 2023. "A Review of Halal Supply Chain Research: Sustainability and Operations Research Perspective." *Cleaner Logistics and Supply Chain* 6(January).
- Maleha, Yanti Nova. 2016. "Manajemen Bisnis Dalam Islam." *Economica Sharia* 1(2).
- Marlena, Ellyn Citra Putrantri. 2023. "Pengaruh Prinsip Etika Bisnis Terhadap Peningkatan Perekonomian Pedagang Kaki Lima Di Wilayah Kota Blitar." 8(1).
- Maulana, Nora, and Zulfahmi. 2022. "Potensi Pengembangan Industri Halal Indonesia Di Tengah Persaingan Halal Global." *Jurnal Iqtisaduna* 8(2).
- Miftahul Huda. 2018. "Prinsip-Prinsip Keuangan Publik Islam." *AL-INTAJ* 4(1).
- Mohammad Ghozali. 2018. "Konsep Pengelolaan Keuangan Islam." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4(1).

- Mohtar, Nor Marini, Nur Alia Amirnordin, and Hazliza Haron. 2014. "Ayamas Food Corporation Sdn. Bhd: A Study on the Factors of Consumer Behaviour towards Halal Product Selection." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 121(September 2012).
- Muhammad Yamin Siregar. 2015. "Peningkatan Produktivitas Karyawan Agen Asuransi Pada Pt. Asuransi Jiwa Sequislife Cabang Rising Star Melalui Program Training." *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen* 2(1).
- Nawawi, Ismail. 2010. "Manajemen Syariah: Sebuah Pemikiran, Wacana Dan Realita (Bagian Pertama)." *Al-Qānūn* 13(2).
- Nizar, Muhammad. 2018. "Prinsip-Prinsip Manajemen Syariah." *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis* 4(2).
- Poerwanto, G. Hendra, Kristia Kristia, and Fransisca Pranatasari. 2019. "Praktik Model Bisnis Berkelanjutan Pada Komunitas UMKM Di Yogyakarta." *EXERO: Journal of Research in Business and Economics* 2(2).
- Prameswary, Titan Nia. 2020. "PENERAPAN PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM DI LAZIZAA CHICKEN & PIZZA KEDUNGTURI SIDOARJO." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 3(2).
- Rahmah, Syahidah. 2020. "Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam Dalam Bisnis." *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam* 3(2).
- Sandi Mulyadi, Icha Apriliza. 2022. "Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah Pada Bisnis Fashion Amily Hijab." *Muslimpreneur* 2(2).
- Sulaiman, Sofyan. 2015. "Prinsip-Prinsip Keuangan Islam Menurut Abdullah Saeed." *Millah* 15(1).
- Sunarji Harahap. 2017. "Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen." *At-Tawassuth* 2(1).
- Yusup Azazy & Rusmani. 2018. "PRINSIP BISNIS DALAM PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI ISLAM." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 5(2).